



Penguatan Lembaga Penyiaran Publik

Handrini Ardiyanti^{*)}

Abstrak

Komisi I DPR RI ingin mendorong revitalisasi TVRI dan RRI sebagai lembaga penyiaran publik (LPP) melalui regulasi yang mengatur tentang berbagai faktor terkait dalam sebuah undang-undang tersendiri. Penguatan program dapat dilakukan dengan menciptakan pengaturan yang dapat menghasilkan sebuah panduan yang dapat mendorong terciptanya program yang berkualitas tinggi dan berorientasi pada kepentingan dan pelayanan umum namun tetap menarik dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip daya tarik program seperti aktual, geografis dan emosional, membahas tentang permasalahan yang dekat dengan masyarakat, yang memiliki pertentangan dan ketengangan, memiliki human interest, ketokohan serta keanehan. Sedang penguatan kelembagaan perlu diarahkan pada terciptanya organisasi yang ramping tetapi padat fungsi serta mendukung upaya untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya ide-ide kreatif dalam setiap program yang ditawarkan.

A. Pendahuluan

Komisi I DPR RI ingin merevitalisasi TVRI dan RRI sebagai lembaga penyiaran publik (LPP). Revitalisasi dilakukan dengan membahas gagasan untuk menyusun UU khusus yang mengatur tentang TVRI dan RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang merangkum berbagai gagasan ideal tentang LPP yang sesuai dengan Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2013 paling lambat tahun 2012.

Keberadaan TVRI dan RRI sebagai LPP selama ini diatur dalam UU tentang Penyiaran. Pada Pasal 14 Ayat (2) UU No.32 Tahun 2002 tentang Penyiaran ditegaskan, yang dimaksud dengan LPP adalah TVRI dan RRI yang stasiun pusat penyiarnya berada di ibukota negara Republik Indonesia. Pengaturan tentang LPP dalam UU Penyiaran hanya terdiri dari

2 pasal yaitu pasal 14 yang terdiri dari 10 ayat dan pasal 15 yang terdiri dari 2 ayat.

Secara garis besar penguatan LPP dapat dilakukan di dua lini yaitu penguatan dari sisi program serta penguatan dari sisi kelembagaan. Terkait tentang program, tidak diatur secara khusus tentang pengaturan program LPP dalam UU Penyiaran. Pengaturan program dalam UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dilakukan secara umum dalam Bab IV tentang pelaksanaan siaran, Bab V tentang pedoman perilaku siaran. Sementara tentang kelembagaan LPP, UU Penyiaran hanya mengatur tentang hal-hal umum terkait dengan organisasi TVRI dan RRI sebagai LPP yaitu mengatur tentang Dewan Pengawas dan Dewan Direksi. Dewan Pengawas TVRI dan RRI di pusat masing-masing lima orang sedang bagi LPP lokal Dewan Pengawas sebanyak tiga orang.

^{*)} Peneliti bidang Komunikasi pada Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Setjen DPR RI, e-mail: handrini@gmail.com

Sedang Dewan Direksi diangkat dan dan ditetapkan oleh Dewan Pengawas.

Dalam prakteknya LPP baik itu TVRI maupun RRI masih memegang "tradisi lama" sebagai sebuah birokrasi pemerintah yang gemuk struktur namun miskin fungsi. TVRI stasiun Yogyakarta misalnya memiliki struktur yang cukup gemuk yang dipimpin Kepala Stasiun yang membawahi lima kepala bidang di samping sekretariat kepala stasiun. Masing-masing kepala bidang membawahi dua dan atau tiga kepala seksi. Setiap kepala seksi membawahi dua sampai dengan empat PJ Pokja.

Karenanya diharapkan keberadaan UU secara khusus tentang lembaga penyiaran publik dapat memberikan arahan tentang pengaturan kelembagaan lembaga penyiaran publik yang efektif dan memberikan kesempatan untuk mendorong iklim yang kondusif bagi perkembangan TVRI dan RRI selaku media penyiaran yang kreatif dan mandiri.

Dalam rangka penguatan LPP baik melalui penguatan kelembagaan maupun program, pertanyaan yang harus dijawab adalah hal-hal apa sajakah yang perlu diatur secara lebih tegas agar dapat memberikan penguatan terhadap keberadaan TVRI dan RRI sebagai lembaga penyiaran publik baik dari sisi penguatan program dan kelembagaan?

B. Penguatan Program

Menurut Suwardi dalam "Seputar Bisnis dan Produksi Siaran Televisi," saat ini di Indonesia sedikitnya terdapat 10 stasiun televisi komersial dan belasan televisi komunitas. Strategi pemasaran yang digunakan untuk meraih pangsa pemirsa dan pangsa iklan dilakukan dengan menghadirkan program-program yang menarik. Agar program diminati acap kali dilakukan dramatisasi program siaran.

Untuk meraih pemirsa sebanyak-banyaknya, stasiun penyiaran harus merencanakan promosi program siarannya. Promosi dilakukan bukan hanya di dalam rangkaian siarannya sendiri, akan tetapi dilakukan dengan memanfaatkan media lainnya seperti media cetak, media elektronik dan media luar ruang. Karena itu menawarkan sebuah program yang dibutuhkan masyarakat merupakan senjata andalan bagi TVRI dan RRI untuk tumbuh dan berkembang sebagai sebuah lembaga penyiaran. Namun permasalahannya

adalah bagaimana menggagas sebuah program yang dibutuhkan masyarakat menjadi sebuah program yang menarik?

Daya tarik sebuah program hampir serupa dengan daya tarik sebuah berita sebab keduanya sama-sama memiliki batasan waktu "kekinian" yaitu sebagai berikut :

1. Waktu (Aktualisasi). Para penonton menyukai program yang aktual dan memotret *trend* yang berkembang dalam masyarakat, misalnya tentang *booming* sejumlah media sosial.
2. Jarak (Geografis dan Emosional). Sebuah program yang memotret apa yang terjadi di sekitar penonton menjadi relevan untuk dikedepankan karena ada kedekatan secara emosional
3. Program yang baik adalah yang mampu menarik perhatian semua kalangan masyarakat, misalnya yang memotret tentang bagaimana masyarakat mensiasati kenaikan harga BBM.
4. Program yang mampu mengolah pertentangan dan ketegangan sebab secara alamiah manusia kalau suka dengan pertentangan dan ketegangan misalnya bagaimana mencari solusi bentrok antar pelajar, bentrok antar etnis yang dikemas secara bijak dan memberikan solusi.
5. Daya Tarik Manusiawi (Human Interest) misalnya bagaimana kisah sepasang suami-istri yang hidup berjuang hidup sebagai tukang bakso keliling hingga akhirnya sukses menjadi pengusaha bakso ternama dan lainnya.
6. Program yang terkait dengan pelaku dalam peristiwa yang mengupas sebuah peristiwa sederhana bisa menjadi sangat menarik jika pelakunya adalah artis, orang terkenal atau perjalanan kehidupan.
7. Keanehan. Pemirsa cenderung tertarik pada hal-hal yang bersifat "aneh" seperti misalnya berbagai fenomena alam yang "aneh" atau sejumlah keanehan lainnya.
8. Seks dalam artian misalnya pembawa acara aktris cantik misalnya merupakan daya tarik tersendiri bagi sebuah program.

Karena itu sebagai LPP, TVRI dan RRI hendaknya dapat memaksimalkan daya tarik program dari ke-7 elemen di samping seks seperti yang dilakukan televisi publik diberbagai negara telah berhasil

menawarkan sejumlah program yang menarik namun tetap mengedepankan program yang dibutuhkan masyarakat dalam beragam format acara.

Dunia penyiaran baik itu audio maupun audiovisual pada hakekatnya adalah industri kreatif, sedangkan sebagai lembaga penyiaran publik, Untuk itu diharapkan dengan adanya payung hukum khusus tentang lembaga penyiaran publik dapat memberikan panduan terkait dengan program-program yang dibutuhkan masyarakat namun tetap menarik untuk dinikmati.

C. Penguatan Kelembagaan

Penguatan produksi program harus diikuti dengan penguatan kelembagaan

agar TVRI dan RRI dapat bersaing dengan stasiun penyiaran lainnya baik nasional maupun internasional.

Organisasi media penyiaran menurut Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin pada umumnya terdiri dari tiga hal yaitu bidang umum, bidang program dan bidang teknik. Namun pemekaran organisasi sangat tergantung pada kebijakan manajemen penyiaran, yaitu apakah yang diinginkan adalah organisasi yang ramping tetapi padat fungsi atau organisasi yang gemuk dengan beban tugas yang sedikit karena pertimbangan pemberian ruang kepada masing-masing kompetensi. Kedua alternatif model struktur organisasi ini masing-masing memiliki untung rugi.

Manajemen pembiayaan LPP harus efektif dan efisien. Diperlukan adanya

Tabel Program LPP yang Kompetitif di Sejumlah Negara

No	LPP	Program	Format
1.	NHK (Jepang)	GREAT NATURE	Feature ttg danau lava & gunung berapi
		FORWARD: Silent Warnings	Dokumenter ttg tsunami raksasa terakhir di Jepang lengkap dg hasil penelitian & animasi serta pengetahuan ttg peringatan dini tsunami
		MAPPING KYOTO STREETS	Feature yg memotret jalan-jalan di Kyoto lengkap dg karakter dan sejarah masing-masing
		Asia in View	Memotret pertumbuhan ekonomi di Asia lengkap dg berbagai analisa seperti bagaimana Vietnam bangkit & membangun kembali perekonomian mereka paska perang saudara
		NHK NEWSLINE	hard news merupakan laporan berita terkini dari Jepang, Asia dan seluruh dunia, berita bisnis, politik hingga prakiraan cuaca global.
		Today's Close-up	hard news berisi berita ttg isu-isu domestik dan global yang berpengaruh thd Jepang yg krusial & kontroversial
2.	Korean Broadcasting System (KBS)	KBS World Radio:	radio siaran internasional
		KBS Drama	Drama unggulan seperti Winter Sonata, Empress Myeongseong , Forbidden Love dll yg juga dijual ke sejumlah negara.
		The story of Korean History	Dokumenter yang mengupas ttg sejarah Korea
		Midnight Debate-Live	Program dialog yg mengupas berbagai isu krusial dan kontroversial di Korea
		Music Bank K-Chart, K-Pop Hot Clip	Program hiburan berisi k-pop
		Pani Pani	Program khusus anak-anak
		Age of Global Success	Dokumenter berisi ttg biografi para pemimpin yg bermaksud memberikan panduan bagaimana menjadi pemimpin kaliber dunia yang sukses dibawakan oleh aktris ternama Korea
		Adventure into Dramas	variety show yg mengupas ttg perjalanan pembuatan sebuah drama, mengeksplorasi bagaimana sebuah drama dipilih menjadi sebuah program drama di KBS, mengungkap belakang adegan dan cerita, dll

Sumber: <http://www3.nhk.or.jp/nhkworld/english/tv/schedule/index.html> dan http://www.youtube.com/user/kbsworld?ob=0&feature=results_main

Tabel Perbandingan Model Organisasi Penyiaran

Model Organisasi	Keuntungan	Kerugian
Organisasi ramping dg padat fungsi	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan anggaran utk struktur lebih murah - Pengendalian organisasi lebih mudah & keputusan dpt lebih cepat diambil 	<ul style="list-style-type: none"> - Beban tugas tiap unit kerja terlalu banyak & dituntut SDM yg serba bisa.
Organisasi gemuk dg sedikit fungsi	<ul style="list-style-type: none"> - Beban tugas tiap unit kerja relatif sedikit shg dpt diselesaikan lebih cepat dg hasil yg semestinya krn ditangani personel yg kompeten. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan anggaran utk struktur organisasi lebih mahal krn lebih byk SDM yg terlibat. - Pengendalian organisasi lebih sulit krn hrs mengikuti hierarki organisasi.

Sumber: modifikasi tabel model organisasi dari Dasar-Dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi

pengaturan tentang kelembagaan dalam UU lembaga penyiaran publik yang mutlak menjaga independensi, memilih dan menetapkan Direksi serta mensupervisi pelaksanaan tugasnya. Dewan Pengawas RRI dan TVRI harus mampu bertindak sebagai akselerator dan dinamisor serta penjaga harmoni dari sisi internal organisasi. Dengan kondisi yang stabil dan manajemen yang berlanjut itulah upaya meletakkan kerangka landasan serta menciptakan program-program yang baik dapat dilakukan. Dengan cara itulah RRI dan TVRI berusaha membangun kepercayaan kepada publik (*public trust*), kepada pemerintah, DPR RI, dan masyarakat.

D. Penutup

Penguatan LPP perlu dilakukan dengan cara membuat regulasi yang mengatur tentang berbagai faktor terkait dengan penguatan program dan penguatan kelembagaan dalam sebuah Undang-Undang tersendiri.

Penguatan program dapat dilakukan dengan menciptakan pengaturan yang dapat menghasilkan sebuah panduan yang dapat mendorong terciptanya program yang berkualitas tinggi dan berorientasi kepada kepentingan umum serta melayani publik namun tetap menarik dengan mendasarkan para prinsip-prinsip daya tarik program seperti aktual, geografis dan emosional, membahas tentang permasalahan yang dekat dengan masyarakat, yang memiliki pertentangan dan ketengangan, memiliki human interest, ketokohan serta keanehan.

Sedang penguatan kelembagaan hendaknya diarahkan pada terciptanya organisasi yang ramping tetapi padat fungsi serta yang mendukung upaya untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya ide-ide kreatif dalam setiap program yang ditawarkan.

Rujukan:

1. Seputar Bisnis dan Produksi Siaran Televisi, Purnama Suwardi, TVRI Sumbar, 2006.
2. Peraturan Dewan Direksi LPP TVRI Nomor : 02/PRTR/DIREKSI/TVRI/2010 tentang Kebijakan Penyiaran LPP TVRI.
3. Dasar – Dasar Penyiaran, Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi, Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011.
4. <http://www.dpr.go.id/id/berita/komisi1/2012/jun/06/4041/komisi-i-ingin-revitalisasi-lpp-rrri>.
5. <http://www3.nhk.or.jp/nhkworld/english/tv/schedule/index.html>
6. http://www.youtube.com/user/kbsworld?ob=0&feature=results_main
7. <http://www.scribd.com/doc/39574900/7/Merevitalisasi-TVRI-Sebagai-Lembaga-Penyiaran-Publik>
8. <http://anangwiharyanto.wordpress.com/acara/deskripsi-lembaga-penyiaran-publik-tvri-stasiun-d-i-yogyakarta-lpp-tvri-d-i-yogyakarta/>
9. <http://hiburan.kompasiana.com/televisi/2012/02/17/meng-create-program-tvri-yang-menarik/>
10. <http://media.kompasiana.com/new-media/2010/06/14/penguatan-lembaga-penyiaran-publik-catatan-dari-ams-2010-bag-ke-3/>